

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses melalui metode-metode tertentu sehingga orang akan memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku, yang sesuai dengan kebutuhan yang berarti seluruh tahapan pengembangan pengetahuan dan perilaku untuk mendapatkan pengalaman dalam hidupnya. Dalam kegiatan khususnya dalam pembelajaran memerlukan interaksi antara pendidik yaitu guru dan peserta didik. Gaya mengajar guru dalam kelas tampak menjadi ciri utama dari guru tersebut yang disebut sebagai pendidik. Guru adalah pendidik yang berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya di lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua peserta didik. Peserta didik akan memperhatikan gaya mengajar guru bahkan mencontoh gurunya, hal ini apakah menjadi pancingan apakah peserta didik tertarik dengan gurunya dan pelajaran yang disampaikan. Kualitas prestasi belajar peserta didik banyak ditentukan dalam gaya mengajar guru didalam kelas. Seorang guru atau pendidik hendaknya memperhatikan sikap belajar peserta didiknya apakah sikap peserta didik berminat atau tidak terhadap pelajaran. Guru yang mempunyai gaya mengajar yang disenangi oleh peserta didik akan dapat membawa peserta didik memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda untuk dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan guru tersebut ada yang cepat namun ada yang lambat. Kemampuan dan karakter peserta didik tersebut akan mempengaruhi sikap belajar peserta didik. Seorang peserta didik akan mempunyai sikap belajar yang baik pastinya akan mempunyai prestasi belajar yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Beberapa kesalahan pendidik adalah mengecap peserta didik yang berbeda tersebut adalah bodoh dan lambat menerima atau yang disebut dengan keterbelakangan mental. Sikap belajar peserta didik yang berbeda-beda ini menuntut guru melaksanakan gaya

mengajar yang khusus pula sesuai dengan kebutuhan. Sikap belajar peserta didik ini bukanlah sebagai suatu kemampuan tetapi suatu pilihan untuk menggunakan kemampuannya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk beradaptasi dengan gaya mengajar guru yaitu menggunakan pilihan kemampuan beradaptasinya dengan gaya mengajar guru didalam kelas.

Dalam proses pembelajaran disekolah, guru mempunyai peranan yang sangat penting, ini disebabkan karena faktor gurulah yang dapat menciptakan suasana pembelajaran dikelas serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Sebagai penanggung jawab dalam mengajar dikelas, maka seyogyanya guru mempunyai kemampuan mengatur kelas atau mengelola kelas. Karena guru adalah menejer, tugas guru dalam kelas adalah membelajarkan peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Hal ini dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar.¹

Guna menumbuhkan minat belajar para siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan

¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 191.

mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada teks semata.²

Untuk itu, guru pendidikan agama islam disekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan-tantangan dalam mengatasi problematika pendidikan. Dan untuk mengantisipasinya diperlukan adanya profil guru pendidikan agama islam disekolah terutama di SMA 1 Bae Kudus yang mampu menampilkan sosok kualitas, personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Namun demikian, pendidikan agama ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks, dalam arti setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan berbagai latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu diberikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajarannya, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektifitasnya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik, demikian seterusnya.³

Atas dasar itulah, perilaku dari pendidik agama juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam. Dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku guru dapat dipandang sebagai “sumber pengaruh”, sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai “efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaktif. Berbicara tentang perilaku kependidikan guru pendidikan agama islam tidak bias lepas dari kajian terhadap berbagai asumsi yang melandasi keberhasilan guru itu sendiri. Untuk itu seorang guru pendidikan agama islam hendaknya memiliki tingkah laku yang positif terlebih didukung oleh semangatnya dalam

² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 151.

³ Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMA 1 Bae pada tanggal 18 Agustus 2015

menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut, sesuai skripsi yang berjudul ***“Hubungan Gaya Mengajar Guru Proaktif Terhadap Sikap Terbuka Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2015/2016”***.

B. Rumusan Masalah

1. Sejauhmana Gaya Mengajar Guru Proaktif pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Bae Kudus?
2. Sejauhmana sikap Terbuka Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Bae Kudus?
3. Bagaimana Hubungan Gaya Mengajar Guru Proaktif Terhadap Sikap Terbuka Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Gaya Mengajar Guru Proaktif pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Bae Kudus.
2. Untuk Mengetahui Sikap Terbuka Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Bae Kudus.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Gaya Mengajar Guru Proaktif Terhadap Sikap Terbuka Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan tentang gaya mengajar guru sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi tamabahan pilihan dalam mengajar dan bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangsih kepada guru dalam hal:

- 1) Meningkatkan Motivasi Guru dalam Mengajar sehingga akan menjadi Guru yang diidolakan oleh Para Siswa
- 2) Meningkatkan Mutu Profesionalitas guru
- 3) Lebih Percaya Diri dalam Mengembangkan Pengetahuan dan Kemampuannya.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktifitas Belajar Siswa khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Sebagai acuan dalam meningkatkan dan menanamkan Nilai-Nilai Akidah dan Akhlak

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah sebagai lembaga pengelola pendidikan, antara lain:

- 1) Dapat digunakan sebagai pembaharuan pendidikan di sekolah
- 2) Dapat digunakan untuk perbaikan dalam mengajar
- 3) Dapat meningkatkan kualitas *out put* sekolah

d. Manfaat Bagi Penulis, dengan harapan dapat memperluas cakrawala ilmiah peneliti dan dapat digunakan sebagai bekal calon guru. Dan semoga hasil penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya SMA I Bae Kudus.